

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL  
(EQ) SISWA DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS  
SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DESSY NATALIA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SISWA DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**OLEH**

**DESSY NATALIA**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* didapat sampel sebanyak 101 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis data diperoleh  $F_{hitung} 140,635 > F_{tabel} 2,71$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,807 yang berarti hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung dipengaruhi oleh variabel aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas sebesar 80,7% sisanya 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: aktivitas belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas.

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL  
(EQ) SISWA DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS  
SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**Dessy Natalia**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untu Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SISWA DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Dessy Natalia**

No. Pokok Mahasiswa : **1313031023**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

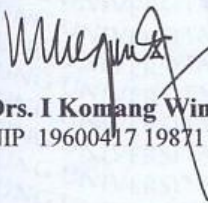
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

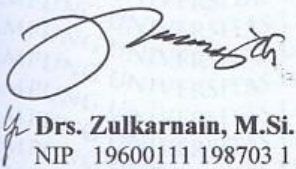
  
**Drs. I Komang Winatha, M.Si.**  
NIP 19600417 198711 1 001

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

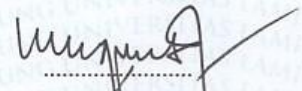
  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

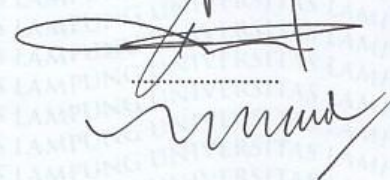
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Nurdin, M.Si.**

.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Agustus 2017

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Natalia

NPM : 1313031023

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Yang menyatakan,



Dessy Natalia

NPM 1313031023

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bekasi, pada tanggal 16 Desember 1995 dengan nama lengkap Dessy Natalia. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak M. Pasaribu dan Ibu M. Sianipar.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu sebagai berikut.

1. SD Negeri Bojong Menteng 7 Bekasi diselesaikan tahun 2004
2. SD Sejahtera 4 Kedaton Bandar Lampung diselesaikan tahun 2007
3. SMP Xaverius 4 Way Halim Permai Bandar Lampung diselesaikan tahun 2010
4. SMA Negeri 5 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada bulan Agustus 2015, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Kediri – Bali – Malang – Surabaya – Solo – Yogyakarta – Bandung. Pada bulan Juli hingga Agustus 2016 penulis juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di MA Ma'arif 8 Bangunrejo, Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

## ***Motto***

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan,  
kamu akan menerimanya”

(Matius 21:22)

“Believe in the Power of Prayer”

(Unknown)

“Jika Tuhan tidak memberikan sesuatu yang kamu inginkan. Percayalah,  
Tuhan akan memberikan sesuatu yang kamu butuhkan. Karena Tuhan  
lebih tahu yang terbaik untuk kamu”

(Unknown)



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa (YME) kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada.

Bapak M. Pasaribu dan Mamak Miduk L. Sianipar

Terimakasih atas segala cinta dan kasih yang tak ternilai harganya oleh apapun, untuk kesabaran dan dukungan yang tak pernah habis kalian berikan, serta doa yang tak pernah henti mengiri setiap langkah kakiku. Semoga Tuhan selalu memberikan kebahagiaan, kesehatan, umur panjang dan rejeki untuk Bapak dan Mamak baik di dunia maupun di akhirat. Aammiinn

Adikku Fernando Nicolas Pasaribu dan Yuni Kristina Pasaribu yang selalu membantu, mau direpotkan, yang menjadi semangat untuk menyelesaikan karya ini.

Terimakasih atas semua doa dan dukungan yang tak henti untukku

Para pendidikku yang ku hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini. Semoga kelak aku mampu meraih dunia dengan ilmu yang telah diberikan

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur kehadirat Tuhan YME yang telah memberikan rahmat, karunia, petunjuk dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SISWA DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada.

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang juga sekaligus sebagai pembimbing II, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah memberikan ilmunya dan kesediannya meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku penguji terimakasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;

10. Bapakku M. Pasaribu dan Mamakku Miduk L. Sianipar yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat, motivasi dan mendoakan yang terbaik untuk kesuksesan dan keberhasilanku agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin dan cepat mendapatkan pekerjaan;
11. Adikku Fernando Nicolas Pasaribu dan Yuni Kristina Pasaribu yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan selalu mau direpotkan. Terimakasih karena selalu bisa mengerti sifat baik buruk kakak kalian ini;
12. Keluarga besarku yang ikut mendukung dan mendoakan untuk keberhasilanku: Tulang Apri, Tante Dewi, Opung dan yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kalian;
13. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan dari SD – SMP – SMA, terimakasih atas segala ilmu yang sudah diberikan dan semoga menjadi bekalku mencapai kesuksesan;
14. Bapak Drs. Hi. Ngimron Rosadi, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk meneliti di SMA Negeri 15 Bandar Lampung;
15. Ibu Susi Darwati, M.Pd., selaku guru ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian;
16. Siswa-Siswi SMA Negeri 15 Bandar Lampung terutama kelas X IPS dan sekarang sudah kelas XI terimakasih atas kerjasamanya sehingga penelitian bisa terselesaikan dengan baik;

17. Teman-teman sekaligus keluarga besar Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, terimakasih atas kebersamaannya selama ini;
18. Kak Wardani dan Om Herdi terima kasih karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
19. Adek tingkat Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuannya;
20. Buat Sahabat GG: Anisa si wanita yang paling alim , Defika wanita paling absurd , Fitri wanita paling galak, Julia wanita paling lenjeh, Nunung wanita tukang nebeng, Sylvia wanita paling bodoamat, dan Wahyuningrum wanita paling cerewet. Terimakasih untuk dukungannya dari semester I hingga saat ini. Terimakasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan tidak pernah bosan-bosannya direpotkan. Terimakasih sudah mau menerima dan selalu mengerti sifat baik dan buruk ku. Terimakasih atas dukungan, kenangan indah yang sudah kita lalui bersama baik dalam suka maupun duka. Semoga persahabatan kita tidak akan habis dimakan waktu yaa gengs wkwk aku sayang kalian walaupun kalian suka menyebalkan;
21. Buat Cah Cilik Kesayangan: Jeje yang makannya banyak tapi tetep kurus, Epin yang gak pernah kenyang, Baba Liao yang absurd tapi jadi pelengkap di Cah Cilik. Jangan sampai ada dusta diantara kita. Jangan dilupain yaa sista memori indah yang sudah terekam wkwk ditunggu trip holiday bareng doinya. Aku tresno karo kalian;

22. Buat Aulia Putri Anasti sahabat paling aneh yang kalau kuliah atau gabut pasti selalu bawa cemilan, yang selalu mau dengerin ceritaku dan keluh kesahku. Makasih yaa sayang udah jadi tameng dalam setiap tugas dan skripsi ku hoho;
23. Buat Intan Rachma . Yang juarakk magerannya tapi teteup yaa selalu mau direpotin. Kaya Mario Teguh kalau ngebahas soal percintaan haha bingung mau bilang apalagi. Pokokna kamu terbaeekkzz;
24. Buat Elsha dan Eric yang selalu mendukung di segala situasi dan kondisi, yang selalu rajin ngajakin kumpulan agama dan agak kecewa kalau diriku menolak. Maafkeun teman kalian yang malesan ini;
25. Buat Tasya yang lemotnya minta ampun, gupeknya gak ketulungan terimakasih sist sudah turut berpartisipasi ada didalam sanwacana ini. Dirimu manusia teraneh yang pernah ku miliki wkwk dan buat Apsari yang sabarnya kaya malaikat, gigihnya kaya pejuang kemerdekaan, ce-beztt ku terimakasih sudah jadi partner seminar hasil dan kompre yang udah mau nemenin keliling unila sampe maghrib demi nemuin hp yang hilang. Kalian terchyyduukkk;
26. Buat Lisa yang selalu ngingetin soal jurnal, jelasin tata cara sebar skripsi dan yang terutama sudah mau membantu dalam berbagai aspek kehidupan di sisa akhir perjuangan. Buat agustin yang selalu bikin suasana jadi rame dengan obrolan yang tidak berfaedah haha diriku akan selalu inget dengan ceritamu yang kalau ke pasar suka dicetokin sama babang babang pasar wkwk;

27. Buat Dwi Januari Siskasari. Yang awalnya cuma teman sekelas tapi endingnya jadi malaikat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi. Terimakasih dije cantiqqq. Tanpa mu mungkin skripsi ini sulit untuk terselesaikan. I LOVE YOU SO MUCH DIJE TATUM;
28. Buat Nana yang pendek dan Winda yang moodyan. Sahabat digereja sejak awal pindah ke lampung. Tim hore yang kalau gereja bareng pasti gak akan fokus. Meskipun dalam skripsi ini kalian tidak terlalu berpengaruh tapi setidaknya kalian menyemangati saat si penulis dilanda stress disisa akhir perjuangan;
29. Buat Winda Pasaribu murid penelitian yang hitz banget disosmed, Betsy Pasaribu yang suka menuh menuhin snapgram yang kenal lewat ig, Selvi Pasaribu yang kurang greget sama cowo batak terimakasih sudah menjadi teman cerita dadakan. Buat Roma Uli yang rambutnya badhaaii juga terimakasih. Buat Kak Retha terimakasih sudah memberikan ku nasihat motivasi. Pokoknya terimakasih untuk kalian;
30. Buat Kak Wika Boru Pasaribu terhitzz Bandar Jaya. Terimakasih kak sudah mau dengerin cerita ku tentang si dia, sudah mau melihat adikmu ini menangis hanya karna hal gak penting. Terimakasih buat amukannya yang bikin ketawa kalau inget soal itu;

31. TIMBAR PUNYA: Uncu Evi, Ukhti Ewid, Naken Ekha, Marisa, Ella, Ery, Eka, Edo, Maul terimakasih sudah menjadi bagian dari keluargaku. Terimakasih sudah membuat ku menjadi wanita terstrong karna harus nimba air disaat mesin air mati. Terimakasih untuk kenangan dan kebersamaannya selama KKN PPL kemarin. Terimakasih sudah bersedia menerima sifat baik burukku. Tetap menjadi keluarga TIMBAR ku;
32. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu serta turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis

Dessy Natalia

NPM 1313031023



## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

**I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

**II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

A. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Aktivitas Belajar .....	15
2. Kecerdasan Emosional .....	17
3. Kecerdasan Adversitas .....	22
4. Hasil Belajar .....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis .....	38

**III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	42
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	44

F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas .....	53
H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	55
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Homogenitas .....	58
I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik) .....	59
1. Uji Kolinieran Regresi .....	59
2. Uji Multikolinearitas.....	62
3. Uji Autokolerasi.....	63
4. Uji Heteroskedastisitas .....	65
J. Pengujian Hipotesis .....	66
1. Regresi Linear Sederhana .....	66
2. Regresi Linier Multiple .....	67

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	70
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	70
2. Data Keadaan Kepala Sekolah .....	70
3. Data Keadaan Guru dan Karyawan .....	71
4. Keadaan Sarana Fisik SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	71
5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	72
B. Gambaran Umum Responden .....	73
C. Deskripsi Data.....	74
1. Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) .....	75
2. Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) .....	78
3. Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ ) .....	81
4. Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	84
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	86
1. Uji Normalitas Data .....	86
2. Uji Homogenitas .....	88
E. Uji Asumsi Klasik .....	89
1. Uji Linearitas Garis Regresi .....	89
a. Uji Kelinearan $X_1$ terhadap $Y$ .....	90
b. Uji Kelinearan $X_2$ terhadap $Y$ .....	90
c. Uji Kelinearan $X_3$ terhadap $Y$ .....	90
2. Uji Multikolinearitas .....	92
3. Uji Autokorelasi .....	94
4. Uji Heteroskedastisitas .....	96

F. Analisis Data .....	98
1. Regresi Linear Sederhana .....	98
2. Regresi Linear Multiple .....	103
G. Pembahasan .....	106

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mid Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	3
2. Hasil Wawancara pada 20 siswa tentang aktivitas belajar .....	5
3. Hasil Wawancara pada 20 siswa tentang kecerdasan emosional .....	6
4. Hasil Wawancara pada 20 siswa tentang kecerdasan adversitas .....	8
5. Penelitian yang Relevan .....	33
6. Populasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	41
7. Sampel Penelitian .....	43
8. Definisi Operasional Variabel .....	47
8. Lanjutan .....	48
10. Interpretasi Reliabilitas Instrumen .....	54
11. Tabel Analisis Varians Anova .....	61
12. Masa Jabatan Kepala Sekolah .....	70
13. Keadaan Guru dan Karyawan .....	71
14. Sarana dan Prasarana .....	71
15. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) .....	76
16. Kategori Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) .....	77
17. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) .....	79
18. Kategori Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) .....	80
19. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ ) .....	81
20. Kategori Variabel Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ ) .....	82
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	84
22. Kategori Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	85
23. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data .....	87
24. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	89
25. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	91
26. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas .....	93
27. Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	95
28. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hierarki Kebutuhan Maslow .....	26
2. Distribusi Normal Skor <i>Adversity Quetiont</i> Berdasarkan Basis .....	28
3. Paradigma Penelitian .....	37
4. Hasil Uji Durbin Watson .....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-kisi angket
2. Angket
3. Rekapitulasi Skor Angket
4. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Validitas
5. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
6. Uji Normalitas Data
7. Uji Homogenitas Data
8. Uji Linearitas Regresi
9. Uji Multikolinearitas
10. Uji Autokorelasi
11. Uji Heterokedastisitas
12. Analisis Data
13. Data Keadaan Guru dan Karyawan

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu yang dapat diterima secara positif dari suatu hal yang dilihat, didengar dan dirasakan.

John Dawey dalam Sagala (2008:3) mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia kepada sesamanya.

Pandangan-pandangan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan, sebab pendidikan merupakan penghubung dua sisi, yaitu sisi individu yang sedang tumbuh dan sisi nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik dan individu itu sendiri. Dalam hal ini pendidikan

bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya melalui proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pendidikan terutama pendidikan formal seperti sekolah, biasanya memiliki masalah dalam proses pembelajarannya. Masalah-masalah tersebut timbul saat proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini merupakan pertanda bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus-menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah-masalah pembelajaran baik secara *intern* maupun *ekstern* dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa. Dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi sebelum waktu belajar, selama proses belajar, dan sesudah proses belajar. Apabila dikaji dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa, nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah.



Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dan keterangan dari guru bidang studi Ekonomi mengenai hasil ujian MID Semester yang diperoleh siswa kelas X IPS umumnya kurang optimal. Sebagai bukti, berikut disajikan hasil ujian MID Semester siswa kelas X IPS Tahun Ajaran 2016/2017.

**Tabel 1. Nilai Mid Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	<72	72		
X IPS 1	32	4	36	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 72
X IPS 2	31	6	37	
X IPS 3	29	4	33	
X IPS 4	29	0	29	
Jumlah	121	14	135	
Persentase (%)	90%	10%	100%	

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X IPS

Berdasarkan data Tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar dari 135 siswa yang mendapat nilai KKM <72 berjumlah 121 orang atau 90% dan siswa yang memperoleh nilai KKM 72 berjumlah 14 orang atau 10%. Berdasarkan presentase tersebut diketahui 89,62% atau 121 siswa belum tuntas belajar.

Menurut Djaali (2008: 98-100) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas memberikan sumbangsih yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, berarti bahwa aktivitas belajar termasuk salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Sadirman (2004: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004: 96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan itu sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohanis maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Sedangkan J.Piaget dalam Rohani (2004: 6), pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat: “Seorang anak dapat berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Berikut disajikan data mengenai aktivitas belajar siswa setelah peneliti melakukan wawancara dengan 20 siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung tentang aktivitas belajar.

**Tabel 2. Hasil Wawancara pada 20 siswa tentang aktivitas belajar**

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat saat pelajaran	4	7	9
2	Tanggung jawab siswa pada tugas yang diberikan guru	5	5	10
3	Keaktifan siswa saat kegiatan pelajaran dikelas	5	7	8
Jumlah Peserta Didik		14	19	27
Persentase (%)		23%	32 %	45%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 23% siswa menyatakan aktivitas belajar tinggi (baik), lalu sebanyak 32% siswa menyatakan sedang (biasa-biasa saja) dan 45% siswa menyatakan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kurang optimalnya suatu aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar mengajar guru tidak memberikan waktu ke siswa untuk siswa melakukan aktivitas yang aktif (bertanya) dengan demikian siswa pun tidak aktif, dan peneliti cara guru menanggapi jawaban yang diberikan siswanya kurang bijak seperti menggunakan kata-kata tidak baik dengan begitu membuat siswa tidak berminat ingin bertanya dan akhirnya aktivitas dalam proses belajar mengajar menjadi pasif dan hanya guru yang berkuasa, berperan penting diproses belajar tersebut. Seharusnya didalam proses belajar mengajar guru hanya menjadi fasilitator dan guru harus mempunyai etika yang baik dengan begitu siswa menjadi berminat melakukan aktivitas belajar yang seharusnya mereka lakukan seperti membaca, menulis, mendengarkan, menghitung, dan melihat.

Jika aktivitas siswa dalam belajar rendah maka hasil belajar yang didapat kurang optimal. Sebaliknya, jika aktivitas siswa dalam belajar tinggi maka hasil belajar yang didapat optimal.

Faktor lain yang diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan emosional (EQ) siswa. Berikut disajikan data mengenai kecerdasan emosional siswa setelah peneliti melakukan wawancara dengan 20 siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung tentang kecerdasan emosional (EQ) siswa.

**Tabel 3. Hasil Wawancara pada 20 siswa tentang kecerdasan emosional**

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kecepatan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan teman sebaya	3	8	9
2	Kepedulian siswa menolong temannya saat mengalami kesulitan	4	5	11
3	Kemampuan siswa dalam mengatur perasaannya	6	4	10
Jumlah Peserta Didik		13	17	30
Persentase (%)		22%	28%	50%

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 22% siswa menyatakan kecerdasan emosional (EQ) siswa tinggi (baik), lalu sebanyak 28% siswa menyatakan sedang (biasa-biasa saja) dan 50% siswa menyatakan rendah. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan mengenai kecerdasan emosional pada siswanya. Siswa masih belum dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan masing-masing siswa masih sering menggunakan kekerasan daripada musyawarah.

Menurut Goleman (2001: 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intellectual Quotient (IQ)*. Dalam kegiatan belajar mengajar masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah dan berujung pada prestasi belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Banyak siswa yang terlibat dalam kenakalan remaja, bertingkah laku aneh, dan melakukan tindakan yang tidak sesuai lainnya. Dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki apa yang disebut kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yang mampu melatih kemampuan siswa untuk mengelola perasaannya, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam mencapai tugas dan cita-citanya.

Faktor ketiga yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kecerdasan adversitas. Kecerdasan untuk mengatasi kesulitan dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan dinamakan dengan istilah Adversity Quotient (AQ).

Data tersebut yaitu mengenai kecerdasan adversitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Wawancara pada 20 siswa tentang kecerdasan adversitas**

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kesabaran siswa dalam menghadapi masalah	4	5	11
2	Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	5	6	9
3	Kegigihan siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru	5	5	10
Jumlah Peserta Didik		14	16	30
Persentase (%)		23%	27%	50%

Sumber :Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 23% siswa menyatakan kecerdasan adversitas tinggi (baik), lalu sebanyak 27% siswa menyatakan sedang (biasa-biasa saja) dan 50% siswa menyatakan rendah. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan mengenai kecerdasan adversitas pada siswanya. Adapun aspek yang dinilai adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran dan kemampuan komunikasi. Dalam menyelesaikan

soal-soal siswa belum mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara optimal dan kemampuan sebagian besar siswa dalam mengontrol masalah dalam pelajaran ekonomi tergolong rendah.

Seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, namun cepat berputus asa dalam menghadapi kesulitan diprediksikan tidak akan berhasil, maka dari itu tingkat kemampuan intelektual yang tinggi jika ditopang dengan kecerdasan adversitas yang tinggi pula akan dapat mencapai kesuksesan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kurang optimalnya aktivitas belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Rendahnya kecerdasan emosional (EQ) siswa pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Sikap siswa yang kurang baik pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
4. Fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti lapangan sekolah, daerah paker kendaraan, ruang tunggu.
5. Rendahnya kecerdasan adversitas pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
6. Siswa hanya belajar pada saat mendekati ujian. Hal ini berakibat rendahnya hasil belajar ekonomi siswa. Terlihat dari perolehan nilai siswa dibawah nilai KKM yaitu 72.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas belajar ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ), kecerdasan adversitas ( $X_3$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMANegeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomisiswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional (EQ) siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMANegeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan adwersitas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional, dan kecerdasan adwersitas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan.

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ) siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa, dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Secara teoritis
  - a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
  - b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
  - c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ekonomi yang belum dikaji dalam penelitian ini.
2. Secara praktis
  - a. Bagi siswa  
Dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

hasil belajar, sehingga siswa dapat memperbaiki metode belajarnya dan berusaha untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, terutama yang disebabkan oleh faktor sekolah, yaitu guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, yaitu dengan cara pihak sekolah mengambil kebijakan yang dapat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup yang akan diteliti adalah aktivitas belajar ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ), kecerdasan adversitas ( $X_3$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS Semester Genap.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016/2017.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Aktivitas Belajar**

Siswa adalah suatu organisasi yang hidup, didalam dirinya beranekaragam kemungkinan dan potensi yang hidup sedang berkembang. Didalam dirinya terdapat prinsip yang aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahan yang dikhawatirkan terjadi penyimpangan berkembang dari tujuan yang telah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan maka berakibat terganggunya bahkan rusaknya perkembangan siswa. Dengan kata lain, para siswa tidak menjadi manusia sebagaimana dicita-citakan oleh masyarakat.

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk

mencapai kebutuhan tertentu pula. Setiap saat kebutuhan terus berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan semakin luas. Dengan sendirinya perbuatan yang dilakukan semakin banyak dan beraneka ragam pula. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar. Tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar, kegiatan tidak mungkin akan berhasil dengan semestinya, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas didalamnya. Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar.

Sadirman (2004: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004: 96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun

teknis. “Untuk itu setiap orang yang belajar diharuskan mampu aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa.

Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Dalam proses pembelajaran, guru harus menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pembelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi dengan guru. Menurut Nasution ( 2000: 89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa berbuat maka peserta didik tidak berpikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berpikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktifitas. Proses aktivitas siswa pada saat berbuat, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa berpartisipasi dengan sangat aktif, maka ia memiliki pengetahuan itu dengan baik.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecendrungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman (2002: 411) emosi

merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran.

Goleman (2002: 411) mengemukakan macam-macam emosi yang terdiri dari.

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel kesal hati
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, melankolis, mengasihi diri sendiri, putus asa
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, waspada, ngeri
- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kasih, bakti, hormat
- f. Terkejut : terkesipa, terkejut
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, tidak suka
- h. Malu : malu hati, kesal

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan emosi merupakan suatu perasaan yang dapat mendorong seseorang untuk merespon terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Salovey dari *Harvard University* dan Mayer dari *University of New Hampshire Amerika* untuk menerangkan kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut yaitu empati (kepedulian), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, bisa memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat (Shapiro, 2003: 5).

Segal seorang inovator dalam bidang kecerdasan emosional dan juga pendiri website non profit *Helpguide.org* yang pada tahun 2013 diakses lebih dari 65 juta orang berpendapat bahwa “ *Emotional intelligence is the ability to identify, use, understand, and manage emotions in positive ways*



*to relieve stress, communicate effectively, empathize with other, overcome challenges, and defuse conflict (Helpguide.org, 2015).* ” Pendapat ini sejalan dengan pendapat Bradberry dan Greaves (2009: 17) yang menjelaskan bahwa “*emotional intelligence is the ability to recognize and understand emotions in yourself and others, and your ability to use this awareness to manager your behavior and relationships.*” Jadi dapat dikatakan kecerdasan emosional berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengontrol emosi diri dan orang lain.

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang dan merupakan kekuatan yang dapat menunjukkan keberadaan manusia dalam menyelesaikan masalah. Menurut Salovey dalam Saphiro (2003: 8), kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Menurut penelitian kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual. Gardner dalam Aunurrahman (2010: 88) mengemukakan bahwa konsep lama tentang IQ hanya berkisar pada kecakapan matematika yang sempit. Kecerdasan otak merupakan sebatas syarat minimal meraih suatu keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang mengantarkan seseorang menuju puncak prestasinya. Konsep kecerdasan emosional memiliki arti penting hampir disemua tempat yang mengharuskan manusia saling berhubungan. Hal ini sesuai

dengan pendapat Shapiro (2003: 6) yang menyatakan bahwa keterampilan EQ membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai oleh teman-temannya di arena bermain, juga akan membantu dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk ke dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.

Mengembangkan dimensi emosional siswa sangat diperlukan agar mereka semakin mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab, dan mampu menjalin komunikasi secara sehat dengan individu atau kelompok lain. Agar sukses dan dapat terpenuhi saat ini, anda harus belajar untuk memaksimalkan kemampuan EQ anda, bagi mereka yang menggunakan perpaduan unik dari nalar dan perasaan akan mencapai hasil terbaik.

Goleman (2015: 43) berpendapat kemampuan emosional benar-benar dapat dipelajari dan dikembangkan pada anak-anak apabila kita berusaha mengajarkannya, tidak seperti IQ yang tidak banyak diubah dari pengalaman atau pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Segal (*Helpguide.org*, 2015) yang menyatakan.

*“Emotional intelligence (EQ) is built by reducing stress, remaining focused, and staying connected to yourself and others. You can do this by learning key skills. The first two skills are essential for controlling and managing overwhelming stress and the last three skills greatly improve communication. The key skills of emotional intelligence can be learned by anyone, at any time.”*

Menurut Segal (*Helpguide.org*, 2015) kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional adalah.

1. *The ability to quickly reduce stress in the moment in a variety of settings.*
2. *The ability to recognize your emotions and keep them from overwhelming you.*
3. *The ability to connect emotionally with others by using nonverbal communication.*
4. *The ability to use humor and play to stay connected in challenging situations.*
5. *The ability to resolve conflicts positively and with confidence.*

Salovey dalam Goleman (2015: 55) berpendapat definisi dasar tentang kecerdasan emosional terdiri dari lima wilayah utama.

1. Mengenali emosi diri. Kesadaran diri-mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi-merupakan dasar kecerdasan emosional.
2. Mengola emosi. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.
3. Memotivasi diri sendiri.
4. Mengenali emosi orang lain.
5. Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengola emosi orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mengatur emosi dan keselarasan pengungkapannya. Keselarasan tersebut diungkapkan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik di sekolah. Siswa dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam pelajaran dan menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka.

### 3. Kecerdasan Adversitas

Dalam kamus bahasa Inggris, *Adversity* berasal dari kata *adverse* yang artinya kondisi tidak menyenangkan, kemalangan. Jadi dapat diartikan bahwa *adversity* adalah kesulitan, masalah dan ketidakberuntungan. Sedangkan *quotient* menurut kamus bahasa Inggris adalah derajat atau jumlah dari kualitas spesifik / karakteristik atau dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan seseorang.

Menurut Papper dalam Stolz *Adversity Quotient* (AQ) merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang. AQ dapat menjadi indikator seberapa kuatkah seseorang dapat terus bertahan dalam menghadapi kesulitan dan bagaimanakah cara seseorang merespon kesulitan, sampai pada akhirnya orang tersebut dapat keluar sebagai pemenang, mundur ditengah jalan atau bahkan tidak mau menerima tantangan sedikit pun. AQ dapat juga melihat mental yang dimiliki oleh seseorang.

Kecerdasan adversitas pertama kali diperkenalkan oleh Paul G Stoltz (2000). Menurut Stoltz kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), kurang memadai untuk meraih sukses. Masih diperlukan kemampuan lain berupa motivasi, dorongan dari dalam diri serta sikap pantang menyerah, yaitu kemampuan siap menghadapi tantangan dan masalah hidup atau *adversity quotient*. Artinya meraih sukses dalam hasil belajar juga tidak hanya bisa dilihat dengan satu kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional, seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi tidak bisa membuat seseorang sukses. Begitu juga kecerdasan emosional seorang individu yang mampu mengendalikan emosi dan dapat mengendalikan situasi belum tentu

sukses dalam hidupnya. Masih diperlukan kemampuan lain untuk meraih sukses dalam hidup.

Stoltz (2000: 7) mengatakan kecerdasan adversitas dapat membuat seseorang meraih sukses, kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi berbagai masalah hidup dan kesanggupan seseorang bertahan hidup. Untuk mengetahui kecerdasan adversitas seseorang dapat dilihat sejauh mana orang tersebut mampu mengatasi persoalan hidup bagaimana pun beratnya, dengan tidak putus asa.

Makin buruk iklim atau keadaan, makin sedikit orang yang bertahan untuk menghadapi tantangan. Makin sulit situasinya makin sedikit orang yang bersedia atau mampu untuk memecahkannya. Hubungan antara harapan, ketidakberdayaan dan kecerdasan adversitas menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas merupakan faktor pengubah yang menentukan apakah seseorang tetap penuh diharapkan dalam keadaan sulit. Kemampuan untuk mendaki menghadapi kesulitan ditentukan oleh kecerdasan adversitas. Begitu pun halnya dengan semangat belajar siswa, apabila seseorang siswa mampu bertahan dalam keadaan sulit dan tetap berjuang untuk meraih prestasi belajar yang baik, maka siswa itu akan memperoleh hasil yang maksimal dengan kegigihan dan keuletannya tersebut.

Menurut Stoltz (2000: 8-9), suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang terutama ditentukan oleh AQ yang dimilikinya. Berdasarkan riset yang telah dilakukannya Stoltz menyatakan bahwa.

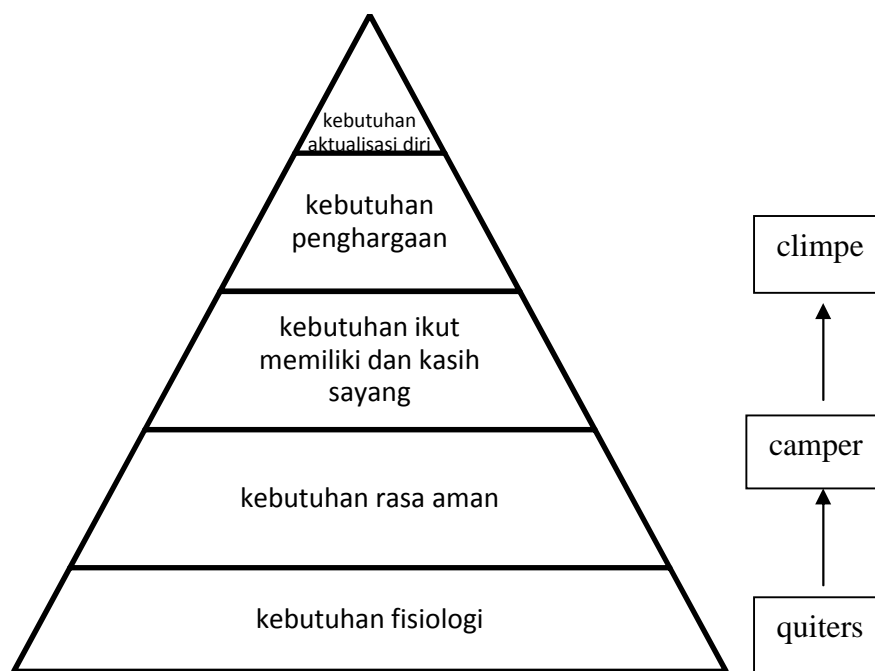
- 1) AQ memberi tahu seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya.
- 2) AQ meramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang hancur.
- 3) AQ meramalkan siapa yang akan melampaui harapan atas kinerja dan potensi mereka serta siapa yang akan gagal.
- 4) AQ meramalkan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.

Kecerdasan adversitas (*Adversity Quotient* = AQ), dalam bahasa sederhananya bisa diartikan sebagai kecerdasan mental. Dibilang kecerdasan mental lantaran dalam hidup manusia pasti akan menghadapi hambatan, kesulitan bahkan mungkin kegagalan. Jika seseorang memiliki mental kuat, ia menjadi tahan banting, tak mudah frustrasi dan menyerah, tetapi bangkit lagi dan berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

*Adversity quotient* merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghadapi kesulitan, hambatan dan rintangan yang mengubah ketiganya menjadi sebuah peluang untuk meraih kesuksesan. *Adversity quotient* dapat menjadi ukuran seberapa besarkah seseorang dapat bertahan dalam menghadapi segala kesulitan dan sampai pada akhirnya orang ini dapat keluar sebagai pemenang.

Menurut Stoltz (2000: 18-19) menggolongkan tiga tipe kelompok individu yang menjadi tiga bentuk yang menggambarkan potensi kecerdasan adversitas yang dimiliki, yaitu.

1. *Quitters* atau orang-orang yang berhenti. Mereka mengabaikan, menutupi, atau meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan. Mendaki atau pendakian dalam pengertian yang luas, yaitu menggerakkan tujuan hidup ke depan, baik pendakian yang berkaitan dengan mendapatkan pangsa pasar, mendapatkan nilai yang lebih baik, memperbaiki hubungan dengan relasi kerja, menjadi lebih mahir dalam segala hal yang sedang dikerjakan, menyelesaikan satu tahap pendidikan, membesarkan anak menjadi seseorang yang berhasil, mendekati diri kepada tuhan, atau memberikan kontribusi yang berarti selama masih hidup.
2. *Camper* atau orang-orang yang berkemah. Mereka pergi tidak seberapa jauh, lalu berkata, “Sejauh ini sajalah saya mampu mendaki (atau ingin mendaki)”. Karena bosan, mereka mengakhiri pendakiannya dan mencari tempat datar dan nyaman sebagai tempat bersembunyi dari situasi yang tidak bersahabat. Mereka memilih untuk menghabiskan sisa-sisa hidup mereka dengan duduk di situ. Berbeda dengan *Quitter*, *Camper* sekurang-kurangnya telah melakukan pendakian mencapai tingkat tertentu. Untuk mencapai tingkat pada tempat perkemahan tersebut mungkin mereka telah mengorbankan banyak hal dalam pendakian yang tidak selesai itu dianggap sebagai kesuksesan. Ini merupakan pandangan keliru yang sudah lazim bagi mereka yang menganggap kesuksesan sebagai pandangan keliru yang sudah lazim bagi mereka yang menganggap kesuksesan sebagai tujuan yang harus dicapai, jika dibandingkan dengan perjalannya.
3. *Climber* atau pendaki yaitu orang-orang yang seumur hidupnya membangkitkan dirinya pada pendakian tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan atau kerugian, nasib buruk atau baik. *Climber* adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental atau hambatan lainnya menghalangi pendakiannya.



**Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow**

Hal ini dapat diilustrasikan sebagai gambar berikut. Kecerdasan adversitas menurut Stoltz dalam Bahtiar Royani (2010: 23) memiliki tiga bentuk, yaitu.

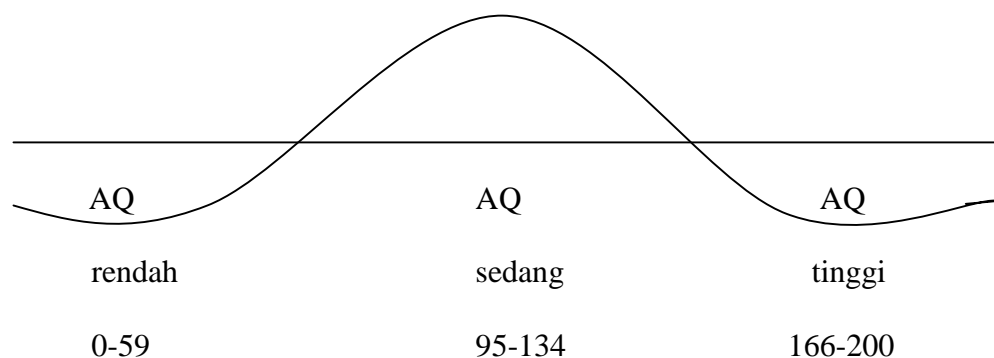
Pertama, *Adversity Quotient* (AQ) adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan *Adversity Quotient* (AQ) berlandaskan pada riset yang berbobot dan penting, yang menawarkan suatu gabungan pengetahuan yang praktis dan baru, yang merumuskan kembali apa yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.



Kedua, *Adversity Quotient* (AQ) adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons seseorang terhadap kesulitan. Selama ini, pola-pola bawah sadar ini sebetulnya sudah dimiliki setiap orang. Sekarang untuk pertama kalinya, pola-pola tersebut dapat diukur, dipahami, dan diubah.

Ketiga, *Adversity Quotient* (AQ) adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respons seseorang terhadap kesulitan, yang akan berakibat memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional seseorang secara keseluruhan. Gabungan ketiga unsur ini, yaitu pengetahuan baru, tolak ukur, dan peralatan yang praktis, merupakan sebuah paket yang lengkap untuk memahami hidup (Stoltz dalam Bahtiar 2010: 24).

Stoltz (2000) mengatakan untuk mengukur seberapa besar ukuran *Adversity Quotient* (AQ), maka dapat dihitung lewat uji APR (*Adversity Response Profile*). Terdapat sejumlah pertanyaan yang kemudian dikelompokkan kedalam unsure *Control, Origin and Ownership, Reach* dan *Endurance*, atau dengan akronim CO2RE. Dari situ barulah kemudian akan didapat skor *Adversity Quotient* (AQ) kita, dimana bila skor (0-59) adalah *Adversity Quotient* (AQ) rendah, (95-134) adalah *Adversity Quotient* (AQ) sedang, (166-200) adalah *Adversity Quotient* (AQ) tinggi. Skor (60-94) adalah kisaran untuk peralihan dari *Adversity Quotient* (AQ) rendah ke sedang dan kisaran (135-165) adalah peralihan dari *Adversity Quotient* (AQ) sedang ke *Adversity Quotient* (AQ) tinggi (Stoltz, 2000: 138).



**Gambar 2. Distribusi Normal Skor *Adversity Quotient* Berdasarkan Basis**

Keterangan.

1. 166-200 apabila keseluruhan *Adversity Quotient* (AQ) anda berada dalam kisaran ini, anda mungkin mempunyai kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang berat dan terus maju ke atas dalam hidup anda.
2. 135-165 apabila *Adversity Quotient* (AQ) anda dalam kisaran ini, mungkin sudah cukup bertahan menembus tantangan-tantangan dan memanfaatkan sebagian besar potensi yang berkembang setiap harinya.
3. 95-134 Biasanya anda lumayan baik dalam menempuh liku-liku hidup sepanjang segala sesuatunya berjalan relatif lancar.
4. 60-94 anda cenderung kurang memanfaatkan potensi yang anda miliki.
5. 59 ke bawah apabila AQ anda dalam kisaran ini kemungkinan anda mengalami penderitaan yang tidak perlu dalam sejumlah hal (Stoltz, 2000).

#### 4. Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Didalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu

sendiri. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 3).

Belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar membuat seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan. Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3), hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu belajar siswa.

Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Diperhatikan dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan dari pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik

setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Suparno dalam Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4).

Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain.

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
4. Keterampilan motorik yaitu kecakapan untuk lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya ialah siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami. Dengan demikian bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama karena hasil belajar dapat membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul	Hasil yang Relevan
1	Agnes Siskaria Astuti (2010)	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Pangudi Luhur Sukaraja Kec.Buay Madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.	Mengatakan adanya pengaruh aktivitas belajar disekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pangudi Luhur Sukaraja Kec. Buay Madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan konstanta X2 sebesar 28,513%
2	Fahrurrozi (2011)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.	Mengatakan ada pengaruh kecerdasan emosional dan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Persada Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,656 > 0,430$
3	Endah Dwi Anggraini (2016)	Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.	Mengatakan ada pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas dan myovasi belajar terhadap hasil belajar motivasi belajardan disiplin belajar terhadap hasil belajar $F_{hitung} > F_{tabel}$ $122,552 > 2,69$

Sumber : Universitas Lampung

### C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil proses belajar mengajar disekolah. Setiap sekolah selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik. Dengan adanya nilai yang baik inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya. Hasil belajar yang dicapai siswa beraneka ragam, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Banyak faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal siswa dan eksternal siswa.

Aktivitas belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sadirman (2004: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004: 96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan itu sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohanis maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Sedangkan J.Piaget dalam Rohani (2004: 6), pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat: "Seorang anak dapat berpikir



sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Natawijaya dalam Depdiknas (2005: 31) aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar. Tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar, kegiatan belajar tidak mungkin akan berhasil, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas didalamnya.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Dengan aktivitas belajar siswa yang tinggi maka diharapkan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Brillianty (2003) menyatakan bahwa berhasilnya pendidikan tidak tergantung pada tingkat kecerdasan semata. Faktor emosi ternyata ikut serta mempengaruhi hasil belajar. Rasa takut, benci dan bosan terhadap

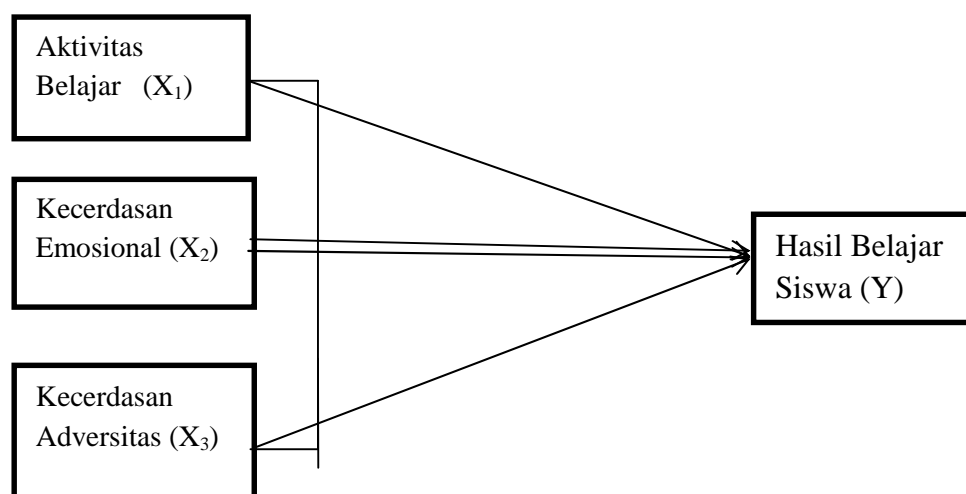
bahan atau mata kuliah, sifat mudah putus asa didalam menyelesaikan tugas, kecemasan yang terus menerus akan mempengaruhi hasil belajar.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengola emosi dengan baik didalam diri kita. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Adanya kecerdasan emosional yang ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar siswa yang nantinya juga turut mempengaruhi seberapa besar hasil belajar yang diraih.

Kecerdasan adversitas juga sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Kecerdasan adversitas yang ada pada diri siswa ini turut menentukan tinggi rendah hasil belajarnya, karena semakin tinggi kecerdasan adversitas yang dimiliki maka kemampuan untuk mengubah tantangan menjadi peluang dan rasa tak kenal putus asa dalam belajar mendukung kegiatan pembelajaran semakin tinggi, selain itu kemampuan untuk dapat memecahkan masalah dengan baik akan turut membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

Dalam proses mencapai kesuksesan hasil belajar, seorang individu tidak cukup hanya memiliki IQ yang tinggi. Stoltz (2000) menyatakan bahwa IQ berpengaruh pada kesuksesan seseorang dalam kondisi dan situasi yang normal, namun tidak terlalu berperan pada situasi yang sulit. Sehingga untuk meraih kesuksesan dapat dijawab dengan kerangka berpikir yang disebutnya dengan kecerdasan adversitas (kecerdasan menghadapi tantangan). Maka dari itu, kecerdasan adversitas penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka keterikatan antara aktivitas belajar ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ), kecerdasan adversitas ( $X_3$ ), dengan hasil belajar ( $Y$ ), dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. Paradigma Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Menurut Umi Narimawati (2007: 61) metode Verifikatif ialah “*Pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik*”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 8) adalah sebagai berikut : ”Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan *ex post facto* (Sukardi 2012: 165) adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masalah dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013: 12) pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test wawancara terstruktur, dan sebagainya. Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional, dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar.

## **B. Populasi dan Sampel**

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut.

## 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 297).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang secara keseluruhan berjumlah 135 siswa, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Populasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi sampel
1	X IPS 1	36
2	X IPS 2	37
3	X IPS 3	33
4	X IPS 4	29
Jumlah siswa		135

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X IPS

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118).



Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan.

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

d = tingkat signifikansi

Dengan populasi 135 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah.

$$n = \frac{135}{(135)(0,05^2) + 1} = 100,93 \text{ dibulatkan menjadi } 101$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 101 orang siswa.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono,2010: 82).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir dalam Meita, 2009: 44) hal ini dilakukan dengan cara.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *Proposional random sampling* (Nazir dalam Meita, 2009: 44).

**Tabel 7. Sampel Penelitian**

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Presentase
X IPS 1	$\frac{101}{135} \times 36 = 26,93$	27	26,73%
X IPS 2	$\frac{101}{135} \times 37 = 27,68$	28	27,72%
X IPS 3	$\frac{101}{135} \times 33 = 24,68$	25	24,75%
X IPS 4	$\frac{101}{135} \times 29 = 21,39$	21	20,80%
Jumlah		101	100%

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010: 38).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan kecerdasan adversitas ( $X_3$ ).

2. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi (Y).

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas (Imam Chourmain, 2008: 36).

1. **Definisi Konseptual Variabel**

- a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

b. Aktivitas belajar

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar. Tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar, kegiatan tidak mungkin akan berhasil dengan semestinya, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas didalamnya. Belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mengatur emosi dan keselarasan pengungkapannya. Keselarasan tersebut diungkapkan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik disekolah. Siswa dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam pelajaran dan menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka.

d. Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan, mengubah kesulitan tersebut menjadi peluang untuk meraih kesuksesan. Kecerdasan adversitas dibagi kedalam tigakelompok yaitu rendah (*quitter*) bagi individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah, sedang (*camper*) bagi individu yang memiliki kecerdasan adversitas sedang, camper memiliki sifat mudah merasa puas, dan tidak mau keluar dari zona nyaman dan tidak mau mengambil resiko besar, dan tinggi (*climber*) bagi individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi yang memiliki sifat pantang menyerah, tidak mudah putus asa, tidak pernah merasa puas, selalu ingin mencoba, rasa ingin tahu yang tinggi dan menyukai tantangan.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Aktivitas Belajar (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas fisik</li> <li>Aktivitas mental</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mencatat pelajaran</li> <li>Merangkum pelajaran</li> <li>Membaca</li> <li>Mengerjakan soal</li> <li>Mempraktekkan</li> <li>Mendengarkan</li> <li>Mengingat</li> <li>Menyanggah</li> <li>Menganalisis</li> <li>Melihat</li> <li>Memperhatikan</li> <li>Memecahkan masalah</li> </ol>	Interval Dengan cara semantic differensial
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengenali emosi diri</li> <li>Mengelola emosi</li> <li>Memotivasi diri</li> <li>Mengenali emosi orang lain</li> <li>Membangun hubungan dengan orang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengenali emosi diri</li> <li>Kesadaran diri.</li> <li>Kemampuan mengelola emosi yang dirasakan</li> <li>Kemampuan memotivasi diri</li> <li>Tingkat kemampuan memahami emosi orang lain</li> <li>Kemampuan bekerja sama dengan orang lain</li> </ol>	Interval Dengan cara semantic differensial
Kecerdasan Adversitas (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kendali Diri</li> <li>Asal usul dan pengaruh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengkondisikan diri dari situasi yang sulit</li> <li>Keberanian menantang kehidupan</li> <li>Ketegaran dalam menghadapi kesulitan</li> <li>Mengakui kesalahan diri sendiri</li> </ol>	Interval Dengan cara semantic differensial

<b>Tabel 8. Lanjutan</b>			
	3. Jangkauan	2. Mencari sebab permasalahan 3. Menyadari kesulitan yang dihadapi  1. Mengetahui pengaruh 2. Membatasi jangkauan permasalahan	
	4. Daya Tahan	1. Penguatan diri terhadap masalah 2. Tanggapan terhadap masalah 3. Kemampuan memprediksi terhadap masalah	
Hasil belajar (Y)	Hasil ujian mid semester genap mata pelajaran Ekonomi	Besarnya nilai yang diperoleh dari hasil ulangan harian pada semester ganjil mata pelajaran ekonomi	Interval Dengan cara semantic differensial

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut Basrowi dan Kasinu (2007: 166), observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Kartono (1980: 142) pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui arsip tertulis termasuk juga buku-buku mengenai pendapat. Dokumentasi dianggap sebagai materi tertulis yang menyediakan informasi tentang suatu objek. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Kasinu, 2007: 166).

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar Ekonomi kelas X IPS semester ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/ 2017.



### **3. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2010: 317), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan tatap muka yang dilakukan kepada responden. Informasi yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden menjadi suatu bukti untuk menguatkan permasalahan yang ada ditempat peneliti akan melakukan penelitian.

### **4. Angket / Kuisisioner**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2010: 142). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas yang dimana angket (kuisisioner) tersebut dibagikan kepada para siswa sebagai responden dari penelitian ini.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2001: 58), yang menyatakan bahwa " Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel Untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan.

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Arikunto,2001: 72).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil.

#### 1) Aktivitas Belajar

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal semuanya valid, sehingga angket yang digunakan untuk variabel  $X_1$  berjumlah 10 butir pernyataan (lampiran 4).

## 2) Kecerdasan Emosional (EQ)

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal semuanya valid, sehingga angket yang digunakan untuk variabel  $X_2$  berjumlah 10 butir pernyataan (lampiran 4).

## 3) Kecerdasan Adversitas

Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal semuanya valid, sehingga angket yang digunakan untuk variabel  $X_3$  berjumlah 10 butir pernyataan (lampiran 4).

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2001: 86). Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Alpha Crombach sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum t_i^2}{t^2} \right]$$

Keterangan.

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$\sum t_i^2$  : Skor tiap-tiap item

$n$  : Banyaknya butir soal

$t^2$  : Varians total

Dengan kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel (Arikunto, 2010: 75).

**Tabel 10. Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

Besaran Dalam Nilai	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang/cukup
0,2 – 0,39	Rendah
Kurang dari 0,2	Sangat rendah

Sumber: (Arikunto, 2008: 75)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh.

#### 1) Aktivitas Belajar

Jika aktivitas belajar  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel. Diperoleh variabel aktivitas belajar sebesar 0,850.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	10

## 2) Kecerdasan Emosional

Jika aktivitas belajar  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel. Diperoleh variabel aktivitas belajar sebesar 0,884.

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	10

## 3) Kecerdasan Adversitas

Jika aktivitas belajar  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel. Diperoleh variabel aktivitas belajar sebesar 0,836.

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	10

## H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

## 1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka residual tidak memiliki distribusi normal.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan.

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana.

$F_o(X_i)$  = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_o$

$S_n(X_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$

Dengan cara membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel Kolmogorov Smirnov dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah.

Jika  $D \leq D_{tabel}$  maka Terima  $H_o$

Jika  $D > D_{tabel}$  maka Tolak  $H_o$

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov  $Z$ , jika  $KSZ \leq Z$  maka Terima  $H_o$  demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp. Significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari maka Tolak  $H_o$  demikian juga sebaliknya (Sugiono, 2014: 156 - 159).

### **Kriteria pengujian.**

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya.

Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), tidak maka kriteria pengujian yaitu.

1. Tolak  $H_o$  apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  berarti sampel tidak normal.
2. Terima  $H_o$  apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005: 105 - 108).



## 2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

### **Kriteria pengujian.**

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu :

1. Terima Ho apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak Ho apabila nilai *significancy* < 0,05 (Sudarmanto, 2005: 123)

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana.

N = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_U = Y_U - Y_T$

$Y_T$  = rata-rata dari kelompok ke i  $Z_t$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$Z$  = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari  $Z_{ij}$  Daerah kritis

### Kriteria pengujian.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima  $H_0$  apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak  $H_0$  apabila nilai *significancy* < 0,05

## I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

### 1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004: 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan.

$S^2TC$  = Varian Tuna Cocok

$S^2G$  = Varian Galat

### **Kriteria pengujian.**

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig). dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria " Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya  $H_0$  tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut =  $k - 2$ . Sebaliknya  $H_0$  ditolak (Sudjana. 2001).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANOVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

Tabel 11. Tabel Analisis Varians Anova

Sumber	DK	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		
Koefisien(a) Regresi(a/b) Residu	1 1 n-2	JK(a) JK <sub>Reg</sub> (b/a) JK (S)	JK(a) $S^2_{reg}=JK$ b/a $S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
Tuna cocok Galat/Error	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC}$ $\frac{JK(TC)}{K-2}$ $S^2_G = \frac{JK(E)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	Untuk menguji kelinearan regresi

Keterangan.

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya Responden}$$

### Kriteria pengujian.

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$  maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$  maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k - 2) dan dk penyebut = (n - k) (Riduwan, 2004: 187).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005: 137).

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Penelitian ini untuk menguji multikolinearitas peneliti menggunakan model *Partial Correlations*. Model ini adalah membandingkan antara nilai *R Square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua variabel independen yang diteliti dengan rumus sebagai berikut.

$$R_{y.x_2x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1}r_{x_1x_2}}{\sqrt{1-r_{x_1x_2}^2}\sqrt{1-r_{yx_1}^2}}$$

Koefisien korelasi parsial antara  $X_2$  dengan  $Y$ ; dimana  $X_1$  dianggap tetap.

### **Kriteria pengujian.**

Apabila nilai *R Square* > *Partial Correlations* dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinear (Suliyanto, 2011: 90).

### **3. Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 142 - 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik  $d$  dengan

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin-Waston Upper,  $d_u$  dan nilai Durbin-Waston Lower,  $d_l$ .
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:
 

Ho :  $\rho \leq 0$  (tidak ada autokorelasi positif)

Ha :  $\rho < 0$  (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji  $d$  dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

Ho :  $\rho = 0$

Ho :  $\rho = 0$

Rumus hipotesis yaitu.

Ho : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Ha : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

#### **Kriteria pengujian.**

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005 : 141).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan.

$r_s$  = koefisien korelasi spearman

$d_i$  = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$ .

$N$  = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai  $r_s$  adalah  $-1 \leq r_s \leq 1$ .



**Kriteria pengujian.**

Jika nilai  $t$  yang dihitung melebihi nilai  $t_{\text{kritis}}$ , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel  $X$ ,  $r_s$  dapat dihitung antara  $e_i$  dan tiap variabel  $X$  secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian  $t$  (Gujarati, 2000: 177).

Rumusan hipotesis.

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

$H_a$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

**J. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara  $X$  dan  $Y$  digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

1. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan seterusnya digunakan statistik melalui model regresi linear sederhana dengan rumus.

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan.

$T$  = nilai  $t$  observasi

$b$  = koefisien arah  $b$

$sb$  = standard deviasi  $b$

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, dan X3 (aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar ekonomi) secara sederhana.

Rumus Hipotesis.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas (aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas) terhadap variabel terikat (hasil belajar ekonomi).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas (aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas) terhadap variabel terikat (hasil belajar ekonomi).

### **Kriteria pengujian.**

Jika  $t_o > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan jika  $t_o < t_{tabel}$  maka Ho diterima.  $t_{tabel}$  diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dan  $dk = n-2$ . (Sudjana, 2005: 325).

## **2. Regresi Linier Multiple**

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

Perhitungan bilangan konstan a, koefisien b<sub>1</sub>, koefisien b<sub>2</sub>, dan koefisien b<sub>3</sub>, sebagai berikut.

$$\begin{bmatrix} n\sum X_1 \sum X_2 \sum X_3 \\ \sum X_1 \sum X_1^2 \sum X_1 X_2 \sum X_1 X_3 \\ \sum X_2 \sum X_1 X_2 \sum X_2^2 \sum X_2 X_3 \\ \sum X_3 \sum X_1 X_3 \sum X_2 X_3 \sum X_3^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} Y \\ X_1 Y \\ X_2 Y \\ X_3 Y \end{bmatrix}$$

Keterangan.

- = Hasil belajar ekonomi
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> (Aktivitas Belajar)
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> (Kecerdasan Emosional)
- b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> (Kecerdasan Adversitas)
- X<sub>1</sub> = Aktivitas Belajar
- X<sub>2</sub> = Kecerdasan Emosional
- X<sub>3</sub> = Kecerdasan Adversitas

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus.

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

$JK_{reg}$  dicari dengan rumus.

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

Keterangan.

$JK_{reg}$	= Jumlah kuadrat regresi
$JK_{res}$	= Jumlah kuadrat residu
k	= Jumlah variabel bebas
n	= Jumlah sampel

**Kriteria pengujian.**

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  dan terima  $H_0$ , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut =  $n - k - 1$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya diterima jika  $sF_{hitung} < F_{tabel}$ .

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 15 Bandar Lampung

SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Turi Raya, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung berdiri berdasarkan surat keputusan Wali Kota Bandar Lampung No. 503/560/02.6/2004 pada tanggal 27 Mei 2004 Mulai beroperasi membuka pendaftaran calon siswa baru tahun pelajaran 2004/2005.

#### 2. Data Keadaan Kepala Sekolah

Sampai saat ini SMA Negeri 15 Bandar Lampung telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 12. Masa Jabatan Kepala Sekolah**

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Dra. Hj. Masmunah	Juni-November 2004
2.	Drs. Bambang Priyadi	2004-2007
3.	Hi. Teguh Budi Santoso, M.Pd	2007-2008
4.	Imam Santoso, S.Pd	April-Agustus 2008
5.	Sucipto, S.Pd	2008-2011
6.	H. Teguh Budi Santoso, M.Pd	2011-2017
7.	Drs. Hi. Ngimron Rosadi, M.Pd	2017-Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Sekolah*

### 3. Data Keadaan Guru Dan Karyawan

Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik SMA Negeri 15 Bandar Lampung memiliki guru-guru yang berkompetensi. Lebih jelas keadaan guru SMA Negeri 15 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 13. Keadaan Guru Dan Karyawan**

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Waka Kurikulum	1
3.	Waka Kesiswaan	1
4.	Waka Humas	2
5.	Guru	48
6.	Pustakawan	1
7.	TU	6
8.	Satpam	1
9.	UKS	1
10.	Petugas Kebersihan	2

*Sumber: Dokumentasi Sekolah*

### 4. Keadaan Sarana Fisik SMA Negeri 15 Bandar Lampung

**Tabel 14. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang Kelas	19	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Komputer	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Mushola	1	Baik
Toilet	8	Baik
Kantin	1	Baik
Gudang	1	Baik
Post Stpam	1	Baik
Parkir Area	2	Baik

*Sumber: Dokumentasi Sekolah*

## 5. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

*“ Berprestasi, Bertaqwa, dan Berbudaya “*

### b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi sebagai berikut.

- a) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang efektif, inovatif, dan bermutu.
- b) Menerapkan manajemen sekolah yang transparan, partisipatif, dan akuntabel.
- c) Menciptakan suasana pendidikan yang mampu menumbuhkan, mengembangkan, membangun ketaqwaan sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang dianut.
- d) Menumbuhkembangkan kultur sekolah yang positif dan kecintaan terhadap budaya luhur bangsa indonesia dan ajaran agama yang dianut.

### c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan yang akan dicapai oleh SMA Negeri 15 Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

- a) Terwujudnya layanan pendidikan yang unggul yang ditandai dengan layanan pendidikan dengan berbagai model pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa.
- b) Terselenggaranya layanan bagi siswa berbakat akademis melalui bimbingan intensif/ kegiatan ekstrakurikuler. Serta dimulai rintisan kelas standar nasional.
- c) Terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, bersih, tertib dan indah.
- d) Meningkatkan jumlah kualifikasi tenaga kependidikan sesuai tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- e) Meningkatkan jumlah lulusan nilai-nilai UN secara signifikan dengan standar nasional dan masuk SNMPTN.
- f) Warga sekolah berperilaku sesuai dengan aturan agama yang dianut.
- g) Berbudaya, disiplin taat peraturan, hukum, rajin, gotong royong dll.

## **B. Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa dan Kecerdasan Adversitas terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah populasi sebanyak 135 siswa dan jumlah sampel 101 siswa. Jumlah angket yangdisebar sebanyak 101 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel dan angket tersebut selanjutnya akan dianalisis.



### C. Deskripsi Data

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) Siswa dan kecerdasan adversitas. Hal tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket yang telah ditentukan indikator dan sub indikatornya terlebih dahulu. Setelah melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden, maka diperoleh data mengenai aktivitas belajar ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ), kecerdasan adversitas ( $X_3$ ), sedangkan data hasil belajar ( $Y$ ) diperoleh dari data hasil nilai MidSemester Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2016/2017.

Untuk mendeskripsikan data maka skor yang diperoleh dikelompokkan ke dalam suatu table dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan rentang nilai yaitu :

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

2. Menentukan banyak kelas,

$$BK = 1 + 3,33 \text{ Log } n$$

3. Menentukan panjang kelas interval panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

Sedangkan penyajian data hasil penelitian secara kualitatif diperoleh dengan mengelompokkan data menjadi tiga kategori sesuai dengan variabel yang diteliti. Penyajian data secara kualitatif tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval kelas} : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Data kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan berguna dalam pembahasan hasil penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai perbandingan hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dengan maksud bahwa secara kuantitatif juga signifikan.

### 1. Aktivitas Belajar ( $X_1$ )

Penyebaran angket yang objeknya tentunya dilakukan dengan kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah diambil sampel dari jumlah populasi sesungguhnya. Dari hasil penyebaran angket kepada 101 responden, skor tertinggi 62 dan skor terendah 36. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

- a. Rentang =  $62 - 36 = 26$
- b. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log 101 = 7,614$  (dibulatkan 8)
- c. Panjang kelas =  $\frac{26}{8} = 3,2$  (dibulatkan 3)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besarnya rentang data aktivitas belajar adalah 26, banyaknya kelas interval adalah 8, panjang kelas adalah 3, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar ( $X_1$ )**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	36 – 38	1	0,99
2	39 – 41	0	0
3	42 – 44	3	2,97
4	45 – 47	15	14,85
5	48 – 50	25	24,75
6	51 – 53	31	30,69
7	54 – 56	19	18,81
8	>57	7	6,93
	Jumlah	101	100

*Sumber: Hasil pengolahan data 2016*

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui frekuensi tertinggi pada kelas interval 51 – 53 dengan jumlah frekuensi yaitu 25 siswa (30,69%) dan frekuensi terendah pada kelas interval 39 – 41 dengan jumlah frekuensi 0 siswa (0%), selanjutnya frekuensi tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Adapun perhitungan kategorinya adalah sebagai berikut.

- a. Rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil  
= 62 – 36 = 26
- b. Banyak kelas = 3 (3 kategori)
- c. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{26}{3} = 8,6 = 9$  (dibulatkan)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besarnya rentang kelas adalah 26, banyaknya kelas interval adalah 3, panjang kelas adalah 9, sehingga dapat disusun kategorinya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 16. Kategori Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ )**

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	54 – 62	26	25,74
2	Sedang	45 – 53	71	70,29
3	Rendah	36 – 44	4	3,96
	Jumlah		101	100

*Sumber: Hasil pengolahan data 2016*

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar ( $X_1$ ) siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 70,29% artinya hasil belajar mengenai aktivitas belajar sudah cukup baik, namun masih perlu diperbaiki. Belum optimalnya aktivitas belajar pada hasil belajar dapat mempengaruhi siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Sadirman (2004: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004: 96 - 97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Sedangkan Djamarah (2000) mengatakan belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi

anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena sedikit atau banyaknya aktivitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika aktivitas belajar siswa tersebut maksimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

## 2. Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )

Penyebaran angket yang objeknya tentunya dilakukan dengan kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah diambil sampel dari jumlah populasi sesungguhnya. Dari hasil penyebaran angket kepada 101 responden, skor tertinggi 65 dan skor terendah 38. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

a. Rentang  $= 65 - 38 = 27$

b. Banyak kelas  $= 1 + 3,3 \log 101 = 7,614$  (dibulatkan 8)

c. Panjang kelas  $= \frac{27}{8} = 3,3$  (dibulatkan 3)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besarnya rentang data kecerdasan emosional (EQ) siswa adalah 27, banyaknya kelas interval adalah 8, panjang kelas adalah 3, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	38-40	2	1, 98
2	41-43	0	0
3	44-46	9	8, 91
4	47-49	19	18, 81
5	50-52	30	29, 70
6	53-55	22	21, 78
7	56-58	14	13, 86
8	>59	5	4, 95
	Jumlah	101	100

Sumber: Hasil pengolahan data 2016

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui frekuensi tertinggi pada kelas interval 50 – 52 dengan jumlah frekuensi yaitu 30 siswa (29,70%) dan frekuensi terendah pada kelas interval 41 – 43 dengan jumlah frekuensi 0 siswa (0%), selanjutnya frekuensi tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Adapun perhitungan kategorinya adalah sebagai berikut.

$$\text{a. Rentang} = \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}$$

$$= 65 - 38 = 27$$

$$\text{b. Banyak kelas} = 3 \text{ (3 kategori)}$$

$$\text{c. Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{27}{3} = 9$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besarnya rentang kelas adalah 27, banyaknya kelas interval adalah 3, panjang kelas adalah 9, sehingga dapat disusun kategorinya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 18. Kategori Variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>)**

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	56 – 65	19	18, 81
2	Sedang	47– 55	71	70, 29
3	Rendah	38 – 46	11	10, 89
	Jumlah		101	100

*Sumber: Hasil pengolahan data 2016*

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>) siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 70,29% artinya hasil belajar mengenai aktivitas belajar sudah cukup baik, namun masih perlu diperbaiki. Belum optimalnya kecerdasan emosional (EQ) siswa pada hasil belajar dapat mempengaruhi siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Keberhasilan disekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial: yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat; tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal; mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan; serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan mahasiswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsure-unsur kecerdasan emosional ini (tanpa memperdulikan apakah mereka juga mempunyai kesulitan-kesulitan kognitif seperti ketidakmampuan belajar)” (Goleman, 2015: 271).

### 3. Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ )

Penyebaran angket yang objeknya tentunya dilakukan dengan kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah diambil sampel dari jumlah populasi sesungguhnya. Dari hasil penyebaran angket kepada 101 responden, skor tertinggi 65 dan skor terendah 35. Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

a. Rentang =  $65 - 35 = 30$

b. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log 101 = 7,614$  (dibulatkan 8)

c. Panjang kelas =  $\frac{30}{8} = 3,7$  (dibulatkan 4)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besarnya rentang data kecerdasan adversitas siswa adalah 30, banyaknya kelas interval adalah 8, panjang kelas adalah 4, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ )**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	35-38	1	0,99
2	39-42	2	1,98
3	43-46	8	7,92
4	47-50	26	25,74
5	51-54	45	44,55
6	55-58	10	9,90
7	59-62	6	5,94
8	>63	3	2,97
	Jumlah	101	100

*Sumber: Hasil pengolahan data 2016*



Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui frekuensi tertinggi pada kelas interval 51 – 54 dengan jumlah frekuensi yaitu 45 siswa (44,55%) dan frekuensi terendah pada kelas interval 35 – 38 dengan jumlah frekuensi 1 siswa (0,99%), selanjutnya frekuensi tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Adapun perhitungan kategorinya adalah sebagai berikut.

- a. Rentang = Nilai terbesar – Nilai terkecil  
= 65 – 35 = 30
- b. Banyak kelas = 3 (3 kategori)
- c. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{30}{3} = 10$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besarnya rentang kelas adalah 30, banyaknya kelas interval adalah 3, panjang kelas adalah 10, sehingga dapat disusun kategorinya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 20. Kategori Variabel Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ )**

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	55 – 65	19	18,81
2	Sedang	45 – 54	78	77,22
3	Rendah	35 – 44	4	3,96
	Jumlah		101	100

*Sumber: Hasil pengolahan data 2016*

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan adversitas ( $X_3$ ) siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 77,22% artinya hasil belajar mengenai kecerdasan adversitas sudah cukup baik, namun masih perlu diperbaiki. Belum optimalnya kecerdasan adversitas pada hasil belajar dapat mempengaruhi siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Stolz (2000: 7) mengatakan kecerdasan adversitas dapat membuat seseorang meraih sukses, kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi berbagai masalah hidup dan kesanggupan seseorang bertahan hidup.

Dalam kamus bahasa inggris, *Adversity* berasal dari kata *adverse* yang artinya kondisi tidak menyenangkan, kemalangan. Jadi dapat diartikan bahwa *adversity* adalah kesulitan, masalah dan ketidakberuntungan. Sedangkan *quotient* menurut kamus bahasa inggris adalah derajat atau jumlah dari kualitas spesifik / karakteristik atau dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan adversitas merupakan faktor penting dalam hasil belajar ekonomi siswa. Jika kecerdasan adversitas tinggi, maka hasil belajar ekonomi siswa akan meningkat.

#### 4. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh dari nilai ujian tengah semester. Sesuai dengan 108 responden yang ada, diperoleh skor tertinggi yaitu 72 dan skor terendah yaitu 40. Adapun perhitungan distribusi frekuensi adalah sebagai berikut.

a. Rentang  $= 72 - 40 = 32$

b. Banyak kelas  $= 1 + 3,3 \log 101 = 7,614$  (dibulatkan 8)

c. Panjang kelas  $= \frac{32}{8} = 4$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui bahwa besarnya rentang data hasil belajar adalah 32, banyaknya kelas interval adalah 8, panjang kelas adalah 4, sehingga dapat disusun distribusi frekuensi data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	40 – 43	1	0,99
2	44 – 47	0	0
3	48 – 51	14	13,86
4	52 – 55	27	26,73
5	56 – 59	35	34,65
6	60 – 63	16	15,84
7	64 – 67	5	4,95
8	>68	3	2,97
	Jumlah	101	100

*Sumber: Hasil pengolahan data 2016*

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 56 – 59 dengan jumlah frekuensi yaitu 35 siswa (34, 65%) dan frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 44 – 47 dengan frekuensi yaitu 0 siswa (0%). Frekuensi tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Perhitungan kategorinya sebagai berikut.

- a. Rentang  $= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}$   
 $= 72 - 40 = 32$
- b. Banyak kelas  $= 3$  (3 kategori)
- c. Panjang Kelas  $= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{32}{3} = 10,6$  (dibulatkan 11)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besarnya rentang kelas adalah 32, banyaknya kelas interval adalah 3, panjang kelas adalah 11, sehingga dapat disusun kategorinya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 22. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)**

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	62 – 72	11	10,89
2	Sedang	51 – 61	80	79,20
3	Rendah	40 – 50	10	9,90
	Jumlah		101	100

*Sumber: Hasil pengolahan data 2016*

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar Ekonomi (Y) pada sebagian besar siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 tergolong sedang yaitu sebanyak 79,20. Penelitian ini yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu aktivitas belajar, kecerdasan emosional siswa dan kecerdasan adversitas.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajardalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajardan tindak mengajar. Melihat dari sisi guru, tindak mengajardiakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajarmerupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”..

#### D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

##### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ( Uji K-S ) dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Aktivitas Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Adversitas	Hasil Belajar
N		101	101	101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	51.16	51.81	51.70	56.35
	Std. Deviation	4.254	4.498	4.668	4.834
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.077	.123	.099
	Positive	.075	.077	.123	.099
	Negative	-.106	-.068	-.075	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061	.778	1.238	.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210	.581	.093	.277

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Rumusan Hipotesis.

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

**Kriteria pengujian.**

1. Tolak Ho apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal.
2. Terima Ho apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0.05 berarti distribusi sampel adalah normal.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka Asymp. Sig.(2-tailed) Untuk semua variabel pada *Kolmogorov-smirnov* yaitu 0,210 untuk Aktivitas Belajar ( $X_1$ ); 0,581 untuk Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) ; 0,093 untuk variabel Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ ) dan 0,277 untuk variabel Hasil Belajar Ekonomi (Y) semuanya lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel Rekapitulasi Uji Normalitas berikut ini.

**Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Aktivitas Belajar ( $X_1$ )	0,210	0,210 > 0,05	Terima $H_0$	Normal
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	0,581	0,581 > 0,05	Terima $H_0$	Normal
Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ )	0,093	0,093 > 0,05	Terima $H_0$	Normal
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	0,277	0,277 > 0,05	Terima $H_0$	Normal

*Sumber: Data diolah Tahun 2016*

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervarians homogen ataukah tidak?

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS di peroleh sebagai berikut.

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Aktivitas Belajar	1.198	15	79	.291
Kecerdasan Emosional	1.299	15	79	.223
Kecerdasan Adversitas	.772	15	79	.704

Rumusan Hipotesis.

Ho : Varians populasi adalah homogen

Ha : Varians populasi adalah tidak homogen

### **Kriteria pengujian.**

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka Ho diterima
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka Ho ditolak

Dari hasil perhitungan di atas ternyata untuk variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dan Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ ) adalah bervarian homogen karena nilai ketiga probabilitas (Sig.) yaitu > 0,05 dengan kata lain Ho diterima yang berarti varians populasi adalah homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

**Tabel 24. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Sig	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Aktivitas Belajar ( $X_1$ )	0,291	$0,291 > 0,05$	Terima Ho	Homogen
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	0,223	$0,223 > 0,05$	Terima Ho	Homogen
Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ )	0,704	$0,704 > 0,05$	Terima Ho	Homogen

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016*

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinearitasan garis regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Menurut Sudarmanto (2005: 124) uji linieritas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan.

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Model regresi berbentuk linear

Ha : Model regresi berbentuk non linear

#### **Kriteria pengujian.**

Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. Dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA dengan  $= 0,05$ .

Dari hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh output sebagai berikut.



## a. HASIL BELAJAR \* AKTIVITAS BELAJAR

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Aktivitas Belajar	Between Groups	(Combined)	1746.667	17	102.745	14.449	.000
		Linearity	1613.084	1	1613.084	226.847	.000
		Deviation from Linearity	133.582	16	8.349	1.174	.306
	Within Groups		590.205	83	7.111		
Total			2336.871	100			

## b. HASIL BELAJAR \* KECERDASAN EMOSIONAL

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1755.584	19	92.399	12.875	.000
		Linearity	1588.078	1	1588.078	221.292	.000
		Deviation from Linearity	167.506	18	9.306	1.297	.212
	Within Groups		581.287	81	7.176		
Total			2336.871	100			

## c. HASIL BELAJAR \* KECERDASAN ADVERSITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Adversitas	Between Groups	(Combined)	1796.233	21	85.535	12.499	.000
		Linearity	1692.414	1	1692.414	247.301	.000
		Deviation from Linearity	103.819	20	5.191	.759	.753
	Within Groups		540.639	79	6.844		
Total			2336.871	100			

Berdasarkan output dari SPSS tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut.

**Tabel 25. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi**

Variabel	Sig.	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Aktivitas Belajar ( $X_1$ )	0,306	$0,306 > 0,05$	Terima Ho	Linear
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	0,212	$0,212 > 0,05$	Terima Ho	Linear
Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ )	0,753	$0,753 > 0,05$	Terima Ho	Linear

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016*

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel ANOVA diperoleh hasil perhitungan untuk semua variabel (nilai Sig.) pada *Deviation from Linearity* semuanya  $> 0,05$  yaitu untuk variabel aktivitas belajar diperoleh *Deviation from Linearity*  $0,306 > 0,05$  dengan demikian maka Ho diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier; untuk variabel Kecerdasan Emosional oleh *Deviation from Linearity*  $0,212 > 0,05$  dengan demikian maka Ho diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier dan untuk variabel Kecerdasan Adversitas diperoleh *Deviation from Linearity*  $0,753 > 0,05$  dengan demikian maka Ho diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier. Dengan demikian tidak diragukan lagi analisis statistik menggunakan regresi linier bukan non linear.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya (Sudarmanto, 2005: 136-138).

Uji multikolinearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

Ha : Terdapat hubungan antar variabel independen

### **Kriteria pengambilan keputusan.**

Penelitian ini menguji multikolinearitas peneliti menggunakan multikolinearitas peneliti menggunakan Partial Correlation. Model ini membandingkan antara nilai R Square dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua independen variabel yang diteliti dengan kriteria, apabila nilai R Square > Correlation Partial dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 90).

Hasil analisis dengan SPSS dapat dilihat sebagai berikut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.807	2.122

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Adversitas, Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2.122	2.684		.791	.431			
Aktivitas Belajar	.385	.086	.339	4.469	.000	.831	.413	.196
Kecerdasan Emosional	.304	.086	.283	3.559	.001	.824	.340	.156
Kecerdasan Adversitas	.362	.090	.350	4.050	.000	.851	.380	.178

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Tabel 26. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	R Square	Partial Correlation	Kondisi	Kesimpulan
Aktivitas Belajar ( $X_1$ )	0,813	0,413	$0,813 > 0,413$	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	0,813	0,340	$0,813 > 0,340$	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ )	0,813	0,380	$0,813 > 0,380$	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum ( Gujarati dan Sudarmanto, 2005: 143) dan uji t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah.

Hasil analisis dengan uji *Durbin-Watson* diperoleh.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.807	2.122	1.818

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Adversitas, Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Ha : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

**Tabel 27. Kriteria Pengujian Autokorelasi**

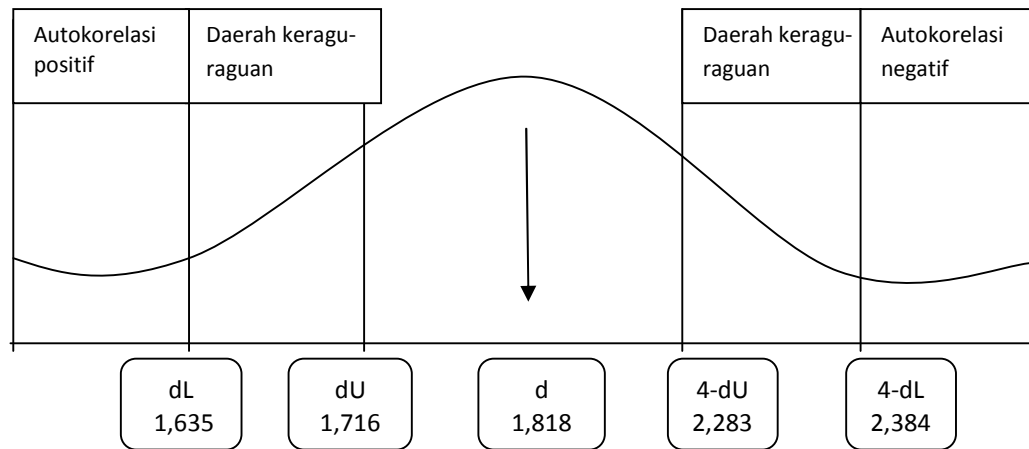
DW	KESIMPULAN
$< D_L$	Ada Autokorelasi (+)
$d_L \leq d \leq D_U$	Tanpa Kesimpulan
$d_U \leq 4 - d \leq D_U$	Tidak ada Autokorelasi
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - D_L$	Ada Autokorelasi (-)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,818. Pengambilan kesimpulan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yaitu nilai *lower bound* ( $d_L$ ) dan batas atas atau *upper bound* ( $d_U$ ) dengan  $k$  = Jumlah variabel bebas dan  $n$  = ukuran sampel dengan kriteria; Jika nilai *Durbin Watson* ( $D_w$ ) berada diantara nilai  $d_U$  hingga  $(4-d_U)$  berarti asumsi tidak terjadi Autokorelasi terpenuhi.

Untuk nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dapat dilihat pada Tabel *Durbin Watson* ( $D_w$ ) dengan  $n = 101$  dan  $k = 3$  maka diperoleh  $d_L = 1,635683$  dan  $d_U = 1,71634$  sehingga nilai  $4 - d_U = 4 - 1,71634 = 2,2836$ .

Karena dalam penelitian ini nilai *Durbin Watson* ( $D_w$ ) sebesar 1,818 berada pada antara 1,71634 s/d 2,2836 atau berada pada daerah  $d_U$  s/d  $4 - d_U$  yaitu daerah Tidak ada Autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi, sehingga persyaratan regresi berganda dapat terpenuhi.

**Gambar 4. Hasil Uji Durbin-Watson**



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala Heterokedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi Rank Spearman dari masing-masing variabel dari masing-masing variabel bebas dengan nilai (ABRESID).

Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

Ho : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Ha : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

### Kriteria pengujian.

Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> \Gamma = 0,05$  atau apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan  $\Gamma = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau terima  $H_0$ , demikian sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan  $\Gamma = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang berbentuk gejala heterokedastisitas diantara data pengamatan atau  $H_0$  ditolak (Sudarmanto, 2005: 147).

Apabila asumsi tidak terjadi heterokedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat, Rietveld dan Sunaryanto (Sudarmanto, 2005: 148). Dari hasil analisis dengan pendekatan Rank Spearman dengan SPSS diperoleh output sebagai berikut. Dari hasil analisis pendekatan Rank Spearman dapat dilihat pada tabel rekapitulasi untuk heterokedastisitas sebagai berikut.

#### Correlations

			Aktivitas Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Adversitas	ABRESID
Spearman's rho	Aktivitas Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.669(**)	.766(**)	.158
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.113
		N	101	101	101	101
	Kecerdasan Emosional	Correlation Coefficient	.669(**)	1.000	.763(**)	.100
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.320
		N	101	101	101	101
	Kecerdasan Adversitas	Correlation Coefficient	.766(**)	.763(**)	1.000	.153
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.127
		N	101	101	101	101
	ABRESID	Correlation Coefficient	.158	.100	.153	1.000
		Sig. (2-tailed)	.113	.320	.127	.
		N	101	101	101	101



**Tabel 28. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas**

Keterangan	Signifikansi ABRESID	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
Aktivitas Belajar (X <sub>1</sub> )	0,113	0,05	Sig > Alpha	Terima Ho
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )	0,320	0,05	Sig > Alpha	Terima Ho
Kecerdasan Adversitas (X <sub>3</sub> )	0,127	0,05	Sig > Alpha	Terima Ho

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016*

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya jauh lebih besar dari 0,05 oleh karena itu Ho yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (ABRESID) diterima. Hasil hipotesis ini diketahui bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

## **F. Analisis Data**

### **1. Regresi Linear Sederhana**

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara aktivitas belajar (X<sub>1</sub>), kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>) kecerdasan adversitas (X<sub>3</sub>) terhadap hasil belajar ekonomi. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan rumus regresi linier sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis yang keempat menggunakan rumus regresi linier multiple.

**a. Pengaruh Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y) Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017**

Hipotesis untuk kasus ini.

Ho : Tidak ada Pengaruh Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar

Ekonomi (Y) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha : Ada Pengaruh Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar

Ekonomi (Y) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kriteria pengujian.**

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 101 - 2 = 99$  dan  $0,05$  maka Ho ditolak. Sebaliknya Ha diterima.

Apabila probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  Ho ditolak. Sebaliknya Ha diterima (Rusman, 2014: 94)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan SPSS diperoleh output sebagai berikut.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 <sup>a</sup>	.690	.687	2.704

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.044	3.263		2.465	.015
Aktivitas Belajar	.944	.064	.831	14.854	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil analisis berdasarkan output SPSS diatas sebagai berikut.

- a. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,944 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika aktivitas belajar dari konsumen positif, maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X sebesar 0,944%.
- b. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen aktivitas belajar

Berdasarkan penelitian dan perhitungan dengan SPSS besar  $t_{hitung}$  variabel aktivitas belajar adalah sebesar  $14,854 > t_{tabel} 1,984$  dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

**b. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y) Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017**

Hipotesis untuk kasus ini.

$H_0$  : Tidak ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) siswa ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

$H_a$  : Ada Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) siswa ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kriteria pengujian.**

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 101 - 2 = 99$  dan  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_a$  diterima.

Apabila probabilitas (Sig.)  $< 0,05$   $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_a$  diterima (Rusman, 2014: 94)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan SPSS diperoleh output sebagai berikut.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.680	.676	2.750

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.446	3.180		3.285	.001
Kecerdasan Emosional	.886	.061	.824	14.490	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil analisis berdasarkan output SPSS diatas sebagai berikut.

- a. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,886 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika aktivitas belajar dari konsumen positif, maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X sebesar 0,886 %.
- b. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen kecerdasan emosional (EQ) siswa

Berdasarkan penelitian dan perhitungan dengan SPSS besar  $t_{hitung}$  variabel aktivitas belajar adalah sebesar  $14,490 > t_{tabel}1,984$  dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel kecerdasan emosional (EQ) siswa berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

**c. Pengaruh Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y) Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017**

Hipotesis untuk kasus ini.

Ho : Tidak ada Pengaruh Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha : Ada Pengaruh Kecerdasan Adversitas ( $X_3$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kriteria pengujian.**

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 101 - 2 = 99$  dan  $0,05$  maka Ho ditolak. Sebaliknya Ha diterima.

Apabila probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  Ho ditolak. Sebaliknya Ha diterima (Rusman, 2014: 94)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan SPSS diperoleh output sebagai berikut.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.721	2.551

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Adversitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.782	2.837		3.800	.000
	Kecerdasan Adversitas	.881	.055	.851	16.124	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil analisis berdasarkan output SPSS diatas sebagai berikut.

- a. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,881 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan variabel X akan meningkatkan variabel Y atau jika aktivitas belajar dari konsumen positif, maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X sebesar 0,881 %.
- b. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen kecerdasan adversitas

Berdasarkan penelitian dan perhitungan dengan SPSS besar  $t_{hitung}$  variabel aktivitas belajar adalah sebesar  $16,124 > t_{tabel}1,984$  dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## 2. Regresi Linear Multiple

Hipotesis untuk kasus ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

$H_a$  : Ada pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

### Kriteria pengujian.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 101 - 2 = 99$  dan  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_a$  diterima.

Apabila probabilitas (Sig.)  $< 0,05$   $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_a$  diterima (Rusman, 2014: 94)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan SPSS diperoleh output sebagai berikut.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.807	2.122

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Adversitas, Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,807 atau 80,7%. Hal ini berarti sebesar 80,7% variasi dari keputusan pembelian dapat dijelaskan dari keempat variabel independen. Sedangkan sisanya ( $100\% - 80,7\% = 19,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.122	2.684		.791	.431
Aktivitas Belajar	.385	.086	.339	4.469	.000
Kecerdasan Emosional	.304	.086	.283	3.559	.001
Kecerdasan Adversitas	.362	.090	.350	4.050	.000

a. Dependent Variable : Hasil Belajar

Berdasarkan analisis coefficients diperoleh hasil sebagai berikut.

Konstanta a sebesar 2,122 dan koefisien  $b_1 = 0,385$ ;  $b_2 = 0,304$ ;  $b_3 = 0,362$  sehingga persamaan regresinya berganda menjadi  $= 2,122 + 0,385 X_1 + 0,304 X_2 + 0,362 X_3$ . Konstanta a sebesar 2,122 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas, kualitas pelayanan, lokasi dan faktor pribadi ( $X=0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 2,122.

Koefisien regresi (b) untuk  $X_1$  sebesar 0,385 berarti perubahan pada nilai variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) sebesar satu poin dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,385%.

Koefisien regresi (b) untuk  $X_2$  sebesar 0,304 berarti perubahan pada nilai variabel kecerdasan emosional (EQ) siswa ( $X_2$ ) sebesar satu poin dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,304%.

Koefisien regresi (b) untuk  $X_3$  sebesar 0,362 berarti perubahan pada nilai variabel kecerdasan adversitas ( $X_3$ ) sebesar satu poin dan variabel independen lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,362%.



Uji serentak atau uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dari suatu hipotesa variabel independen (X) secara bersama-sama apakah dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya (Y).

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1900.035	3	633.345	140.635	.000(a)
	Residual	436.837	97	4.503		
	Total	2336.871	100			

a Predictors: (Constant), Kecerdasan Adversitas, Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional  
b Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 140,635 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,71 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian keputusan yang diambil dalam tolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas (aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar ekonomi) SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajarekonomi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,690

yang artinya 69% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Siskaria Astuti dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Pangudi Luhur Sukaraja Kec.Buay Madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2009/2010”. Menyatakan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar dan aktivitas belajar ekonomi dengan hasil yang diperoleh sebesar 62,3%.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, aktivitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dikelas tidak pasif.

Siswa dituntut aktif selama pembelajaran berlangsung agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Senada dengan (Hamalik 2004: 171), “menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Hasil belajar yang tinggi akan tercapai apabila selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat aktif dikelas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa variabel aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika dalam proses pembelajaran siswa harus berperan aktif dalam setiap aktivitas belajar dikelas.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa kecerdasan emosional (EQ) siswa berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,680 yang artinya 68% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi dengan judul “Pengaruh kecerdasan emosional, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. Menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomidengan hasil yang diperoleh sebesar 65,6%.

Konsep kecerdasan emosional memiliki arti penting hampir di semua tempat yang mengharuskan manusia saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shapiro (2003: 6) yang menyatakan bahwa keterampilan EQ membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai teman-temannya di area bermain, juga akan membantu dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk ke dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.

Besarnya pengaruh kecerdasan emosional dalam pendidikan dan kehidupan juga dikuatkan oleh pendapat Lencioni dalam Bradberry dan Greaves (2009: xvi) *“By understanding what emotional intelligence really is and how we can manage it in our lives, we can begin to leverage all of that intelligence, education, and experience we’ve been storing up for all these years”*. Dengan memahami apa kecerdasan emosional sebenarnya dan bagaimana kita bisa mengelolanya dalam hidup kita, kita dapat mulai meningkatkan semua kecerdasan, pendidikan dan semua pengalaman yang telah kita dapat selama bertahun-tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika dalam proses pembelajaran emosional siswa harus lebih ditingkatkan.

**3. Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,724 yang artinya 72,4% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Dwi Anggraini dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi dengan hasil yang diperoleh sebesar 66,9%.

*Adversity Quotient* (AQ) merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang. AQ dapat menjadi indikator seberapa kuatkah seseorang dapat terus bertahan dalam menghadapi kesulitan dan bagaimanakah cara seseorang merespon kesulitan, sampai pada akhirnya orang tersebut dapat keluar sebagai pemenang, mundur di tengah jalan atau bahkan tidak mau menerima tantangan sedikit pun. AQ dapat juga melihat mental yang dimiliki oleh seseorang.

Makin buruk iklim atau keadaan, makin sedikit orang yang bertahan untuk menghadapi tantangan. Makin sulit situasinya makin sedikit orang yang bersedia atau mampu untuk memecahkannya. Hubungan antara harapan, ketidakberdayaan dan kecerdasan adversitas, menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas merupakan factor pengubah yang menentukan apakah seseorang tetap penuh diharapkan dalam keadaan sulit. Kemampuan untuk mendaki menghadapi kesulitan ditentukan oleh kecerdasan adversitas. Begitupun halnya dengan semangat belajar siswa, apabila seseorang siswa mampu bertahan dalam keadaan sulit dan tetap berjuang untuk meraih prestasi belajar yang baik, maka siswa itu akan memperoleh hasil yang maksimal dengan kegigihan dan keuletannya tersebut.

*Menurut Andy Green (2006: 25) dalam buku yang berjudul Effective Personal Communication Skill for Public Relation, Adversity Quotient* adalah kemauan untuk berhasil, ketahanan kita, dan kemampuan untuk bangkit kembali tidak terhalang dalam pencarian. Semua orang telah membahas hasil bagaimana mengatasi ini. Komunikator yang kala diperlukan orang yang sulit untuk mengatasi isu-isu sulit.

#### **4. Pengaruh Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,813 yang artinya 81,3% hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas dan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil belajar merupakan pencerminan yang dicapai siswa selama berada di sekolah. Berdasarkan hasil belajar tersebut, kita dapat mengetahui apakah selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah.

Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu.

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Terdiri atas.
  - a. Kesehatan
  - b. Intelegensi dan Bakat
  - c. Minat dan Motivasi
  - d. Cara Belajar
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Terdiri atas.
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat

Berdasarkan pendapat Slameto tersebut, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar.

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan-kegiatan tersebutlah yang menjadi indikator aktif tidaknya siswa selama proses pembelajaran. Apabila selama proses pembelajaran dikelas siswa mampu memenuhi indikator-indikator yang telah ada, maka baru dapat dikatakan bahwa siswa tersebut aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2004: 95) yang mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional (EQ) siswa. Kecerdasan merupakan faktor intern yang berperan penting dalam proses pembelajaran siswa disekolah. Terdapat berbagai jenis kecerdasan, bukan hanya kecerdasan intelegensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir rasional. Kemampuan seseorang dalam mengelola keterampilan emosionalnya seperti mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membangun hubungan dengan orang lain merupakan salah satu jenis



kecerdasan yang biasa disebut kecerdasan emosional atau emotional intelligence. Kajian-kajian tentang kecerdasan emosional saat ini, menggambarkan pentingnya kecerdasan emosional untuk dikembangkan sejak dini.

Kecerdasan emosional merupakan hal baik yang dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik pula dan kehidupan siswa kedepannya, karena menurut Goleman (2015: 42) setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional.

Selain aktivitas belajar dan kecerdasan emosional (EQ) yang mempengaruhi hasil belajar, kecerdasan adversitas pun memiliki peranan sangat penting dalam hasil belajar. Kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi suatu kesulitan, dengan karakteristik mampu mengontrol situasi sulit, menganggap sumber-sumber kesulitan berasal dari luar diri, memiliki tanggung jawab dalam situasi sulit, mampu membatasi pengaruh situasi sulit dalam aspek kehidupannya dan memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi situasi atau keadaan yang sulit.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh kecerdasan emosional (EQ) siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## B. Saran

1. Guru lebih meningkatkan aktivitas belajar dikelas baik kegiatan belajar individu atau kegiatan belajar secara kelompok. Di samping itu guru diharapkan lebih memperhatikan aktivitas belajar yang terjadi dikelas. Keberhasilan kegiatan belajar ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, adanya timbale balik positif dari siswa itu sebagai tanda hidupnya pembelajaran yang berlangsung.
2. Kajian tentang kecerdasan emosional saat ini, menggambarkan pentingnya kecerdasan emosional untuk dikembangkan sejak dini. Untuk mengembangkan kecerdasan emosional, maka pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kecerdasan adversitas memegang peranan penting dalam menjalani kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah disarankan agar menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan kecerdasan dalam menghadapi kesulitan karena terbukti meningkatkan hasil belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan memperdalam pengetahuan tentang *adversity quotient*, serta menerapkannya dalam aktivitas sehari - hari.

4. SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebaiknya memperhatikan aktivitas belajar siswa di kelas baik kegiatan belajar individu maupun kegiatan belajar secara kelompok, melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran, dan memperdalam pengetahuan tentang *adversity quetiont*. Para guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengetahui bahwa aktivitas belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggraini. Endah Dwi. 2016. *Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Lampung: Universitas Lampung.
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasa-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Astuti. Agnes Siskaria. 2010. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Pangudi Luhur Sukaraja Kec.Buay Madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2009/2010*. Lampung: Universitas Lampung.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bradberry, Travis dan Jean Graves. 2009. *Emotional Intelligence 2.0*. San Diego. California: Talent Smart.

- Basrowi dan Ahmad Kasinu. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Darsono. Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Djojonegoro, Wardiman.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahrurrozi. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Lampung: Universitas Lampung.
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Inteligences : Kecerdasan Emosional,. Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Utama.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research* Jilid 3. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV Alfabeta.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarmanto R. G., 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Edisi Pertama, Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.

- Sudarmanto, R.Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shapiro. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV Alfabet.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stoltz, G Paul. 2000. *Adversity Quotient (Mengubah Hambatan Menjadi Peluang)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Stoltz, PG. 2000. *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (diterjemahkan oleh T Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya:  
Usaha  
Nasional.